



Pengaruh Program Sekolah Keluarga Puspaga Pada Keharmonisan Keluarga Di Kota Bandung

Yulya Nur Rohmah Dewi^{1*}, Asep Saepulrohimi¹

¹Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : yulyanurrohmah07@gmail.com

ABSTRAK

Banyaknya keluarga di Kota Bandung yang menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan, baik karena masalah ekonomi, konflik interpersonal, maupun kurangnya pengetahuan tentang pentingnya keluarga harmonis. Untuk mengatasi permasalahan ini, Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) telah menginisiasi Program Sekolah Keluarga Puspaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh program sekolah keluarga pada keharmonisan keluarga di kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh program sekolah keluarga pada keharmonisan keluarga di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian evaluasi, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari program sekolah keluarga ini kepada masyarakat dengan kriteria keluarga nuklus (hanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak), dilihat dari uji reliabilitas terdapat jumlah nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.95 dari 18 item pernyataan. Serta uji normalitas nilai signifikansi pada Pretest sebesar 0,58 dan nilai signifikansi dari Posttest sebesar 0,362 yang mana berdistribusi normal. Serta uji-T nilai signifikansi sebesar $0.003 < \alpha (0.05)$ yang mana ini dinyatakan jika H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: *Program Sekolah Keluarga; Keharmonisan Keluarga; Kota Bandung*

ABSTRACT

Many families in Bandung City face challenges in maintaining harmony, either due to economic problems, interpersonal conflicts, or lack of knowledge about the importance of harmonious families. To overcome this problem, the Bandung City Government through the Women's Empowerment and Child Protection Service (DP3A) has initiated the Puspaga Family School Program. The purpose of this study was to determine and measure how much

influence the family school program has on family harmony in Bandung City. This study aims to determine and measure how much influence the family school program has on family harmony in Bandung City. This study uses an evaluation research method, data was collected through distributing questionnaires and interviews. The results of this study indicate the influence of this family school program on the community with the criteria of a nucleus family (consisting only of father, mother, and children), seen from the reliability test there is a Cronbach's Alpha value of 0.95 from 18 statement items. As well as the normality test, the significance value in the Pretest is 0.58 and the significance value of the Posttest is 0.362 which is normally distributed. And the T-test significance value is $0.003 < \alpha (0.05)$ which is stated if H_1 is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Family School Program, Family Harmony, Bandung

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang dipenuhi dengan berbagai tantangan sosial, keluarga menjadi entitas yang rentan terhadap berbagai tekanan eksternal. Kota-kota besar seperti Bandung, Indonesia, tidak terkecuali dari tren global ini. Perubahan ekonomi, pola migrasi, serta perubahan budaya telah mengubah lingkup sosial, menempatkan keluarga di tengah-tengah tantangan yang semakin kompleks. Dalam konteks inilah pentingnya upaya untuk memelihara dan meningkatkan keharmonisan keluarga, yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan individu yang sehat dan produktif.

Dalam mewujudkan keluarga harmonis ada beberapa ciri yang harus dipahami, antara lain, keluarga harmonis, memiliki ciri-ciri yaitu adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hubungan yang harmonis antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam keluarga dan masyarakat, terjamin kesehatan jasmani, rohani dan sosial, cukup sandang, pangan dan papan, adanya jaminan hukum terutama hak asasi manusia, tersedianya pelayanan pendidikan yang wajar, ada jaminan di hari tua, sehingga tidak perlu khawatir terlantar dimasa tua, tersedianya fasilitas rekreasi yang wajar (Rahayu, 2017: 135).

Dalam perspektif Islam keluarga harmonis memiliki peran yang sangat penting karena keluarga dianggap sebagai pondasi utama dari masyarakat yang kokoh. Keluarga yang harmonis merupakan tujuan yang diinginkan dalam ajaran Islam karena dapat menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, keharmonisan, dan ketentraman.

Dalam upaya menjaga dan meningkatkan keharmonisan keluarga, Pemerintah Kota Bandung telah mengimplementasikan Program Sekolah Keluarga Puspaga sebagai salah satu inisiatif penting. Program ini bertujuan

Pengaruh Program Sekolah Keluarga Puspaga Pada Keharmonisan Keluarga Di Kota Bandung untuk meningkatkan kualitas hubungan dalam keluarga serta memberikan dukungan dan keterampilan kepada orangtua dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul di dalam keluarga.

Banyaknya keluarga di Kota Bandung yang menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan, baik karena masalah ekonomi, konflik interpersonal, maupun kurangnya pengetahuan tentang pentingnya keluarga harmonis. Untuk mengatasi permasalahan ini, Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) telah menginisiasi Program Sekolah Keluarga Puspaga. Sekolah Keluarga Puspaga di Kota Bandung telah memberikan berbagai layanan dan program untuk mendukung keharmonisan keluarga, seperti konseling keluarga, pelatihan parenting, serta seminar-seminar tentang hubungan interpersonal. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara kuantitatif mengevaluasi pengaruh Program Sekolah Keluarga Puspaga dalam mencapai tujuan-tujuan ini.

Hasil wawancara bersama salah satu staf lembaga Puspaga yaitu Teh Agnia, diadakannya program sekolah keluarga mengenai kualitas keluarga atau keharmonisan keluarga ini untuk meningkatkan kembali keharmonisan keluarga sehingga tidak akan ada celah lagi untuk masalah masuk kedalam keluarganya. Serta Puspaga ini upaya membantu pemerintah dalam meningkatkan keharmonisan keluarga dan mengurangi adanya permasalahan yang terjadi di keluarga yang berakibatkan pada perceraian.

Indikator dari diadakannya program sekolah keluarga mengenai keluarga harmonis ini yaitu, ketahanan legalitas dan struktur, ekonomi, sosial psikologi, dan sosial budaya. Salah satu indikator yang menjadi fokus utama dalam evaluasi pengaruh Program Sekolah Keluarga Puspaga adalah ketahanan keluarga dalam aspek legalitas dan struktur, ekonomi, sosial psikologi, dan sosial budaya. Ketahanan dalam dimensi-dimensi ini dianggap sebagai fondasi utama yang mendukung keharmonisan keluarga. Pertama, ketahanan legalitas dan struktur mencakup kesiapan keluarga dalam memahami dan menjalankan peraturan serta norma-norma yang mengatur hubungan antar anggota keluarga. Kedua, ketahanan ekonomi mencerminkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan material serta memberikan rasa aman terhadap masa depan finansial. Ketiga, ketahanan sosial psikologi menyangkut kualitas hubungan dan interaksi antar anggota keluarga, dukungan emosional, dan kesejahteraan psikologis individu dalam keluarga. Terakhir, ketahanan sosial budaya mencakup keterlibatan keluarga dalam aktivitas sosial, penghargaan terhadap nilai-nilai budaya, dan pemeliharaan tradisi keluarga.

Oleh karena itu evaluasi pengaruh program tersebut dengan metode kuantitatif menjadi penting karena memberikan gambaran yang lebih terukur

dan obyektif tentang dampak program terhadap keharmonisan keluarga. Dengan memiliki data kuantitatif yang valid dan reliabel, Puspaga dan pihak terkait dapat memahami lebih baik sejauh mana program ini efektif dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hani Rosyidah dkk (2023) yang berjudul "*The Level of Family Harmony in Working Students in The Perspective of Guidance and Counseling*". Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki tingkat harmoni keluarga yang sedang, dengan aspek-aspek seperti komunikasi, penyelesaian konflik, kesabaran, identitas keluarga, dan waktu berkualitas memainkan peran penting. Harmoni keluarga penting untuk perkembangan sosial dan psikologis anak-anak dan remaja. Studi ini menjadi dasar untuk meningkatkan harmoni keluarga dalam lingkup Bimbingan dan Konseling. Dalam penelitian ini meneliti mengenai harmoni keluarga di kalangan mahasiswa yang bekerja menemukan bahwa waktu berkualitas dan identitas keluarga memainkan peran penting dalam membentuk hubungan orangtua-anak yang kuat dan harmoni keluarga secara keseluruhan. Komunikasi, rasa percaya diri positif, dan ketahanan ekonomi keluarga juga berkontribusi pada harmoni keluarga. Program konseling keluarga dan konseling karier di institusi pendidikan tinggi penting dalam mengatasi masalah keluarga dan membantu mahasiswa membuat keputusan terkait karier. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 85 mahasiswa yang bekerja sebagai subjek penelitian.

Dari penelitian terdahulu diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang sedang dieliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan pembeda dari penelitian terdahulu yaitu dari segi subjek, pengambilan data serta Lembaga yang dijadikan tempat penelitian.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ruswandi. I (2020) yang berjudul "Pengaruh Keharmonisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Anak" dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi. Hasil analisis menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga secara simultan memberikan kontribusi sebesar 36,6% terhadap perilaku keagamaan anak, sementara 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dan kondisi ekonomi dalam membentuk perilaku keagamaan anak. Penelitian juga menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga di Desa Cikaret cenderung baik, namun masih ada masalah komunikasi dan kurangnya

Pengaruh Program Sekolah Keluarga Puspaga Pada Keharmonisan Keluarga Di Kota Bandung

perhatian terhadap pendidikan agama anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey dan desain korelasional. Metode kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dari penelitian terdahulu diatas terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian ini dari segi subjek, pengambilan data dan sampel penelitian serta lembaga yang dijadikan tempat penelitian.

Lalu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julia, E dkk (2022) yang berjudul “Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konseling keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keharmonisan keluarga. Konselor berperan sebagai pemimpin atau pengikut dalam proses konseling, dengan fungsi-fungsi seperti remedial, preventif, dan edukatif. Konselor membantu anggota keluarga dalam memahami dan menyelesaikan konflik, serta mendukung pertumbuhan individu dan keluarga. Selain itu, konselor juga berperan dalam advokasi, kepemimpinan, fasilitasi, pendidikan, dan komunikasi. Konseling keluarga membantu menjaga keharmonisan keluarga dengan memperhatikan, meningkatkan pengetahuan, mengenali anggota keluarga, menerima, dan meningkatkan usaha. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran konseling keluarga dalam meningkatkan keharmonisan keluarga melalui analisis deskriptif dan interpretatif dari data yang diperoleh.

Dari penelitian terdahulu diatas terdapat kesamaan mengenai variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu mengenai keharmonisan keluarga. Sedangkan untuk perbedaan terdapat pada metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif serta subjek dan lembaga yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari program sekolah keluarga serta bagaimana kehidupan keluarga yang harmonis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode evaluasi yang mengacu kepada pengaruh, yang mana menurut Sugiyono (2017), evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan program telah tercapai dengan metode kuesioner *pretest* dan *posttest*.

LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini mengidentifikasi dua variabel utama yang menjadi dasar permasalahan yaitu program sekolah keluarga dan keharmonisan keluarga yang mana dimasukkan juga mengenai komunikasi keluarga. Disetiap variabel membutuhkan suatu teori yang berfungsi sebagai pengarah bagi variabel tersebut. Maka dari itu teori yang digunakan untuk variabel program sekolah keluarga yaitu, Program Sekolah Keluarga PUSPAGA adalah program yang penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan ketahanan keluarga. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) adalah satuan layanan yang dibentuk oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas hidup dan ketahanan keluarga melalui pendidikan, keterampilan pola asuh yang tepat dalam melindungi anak dan meningkatkan partisipasi anak dalam keluarga. PUSPAGA merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, sejahtera, dan tangguh (Puspaga, 2016).

Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, program pendidikan keluarga yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran keluarga dalam pengasuhan anak, perencanaan keluarga, dan pemberdayaan keluarga.

Yang mana terdapat aspek yaitu, Peningkatan yang sedikitnya uran pengetahuan dan keterampilan orangtua, Pemahaman keluarga tentang hak dan kewajiban anak, Keharmonisan dan komunikasi dalam keluarga, Partisipasi anak dalam keluarga dan Ketahanan keluarga. Adapun sasaran dari program sekolah keluarga ini, yaitu anak-anak, pengasuh anak, keluarga serta masyarakat yang ada di Kota Bandung.

Selanjutnya mengenai keharmonisan keluarga, Keharmonian keluarga adalah kondisi di mana anggota keluarga saling mendukung, menghargai, dan merasa aman satu sama lain dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan pengertian (David, dkk. 2014:42). Adapun menurut Handrayanti, E dkk. (2019:23) keharmonian keluarga adalah kondisi di mana terdapat keseimbangan dalam hubungan antara anggota keluarga, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima, serta mampu untuk saling mendukung dan memperkaya satu sama lain. Serta, keharmonian keluarga merupakan kondisi di mana terdapat komunikasi yang terbuka, rasa saling menghargai, serta kesepahaman dalam memecahkan konflik dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul (Nu'man, 2015:75). Menurut (Ryadi, 2023:30-56) keharmonisan keluarga merupakan fondasi penting bagi kesejahteraan setiap anggotanya. Keluarga yang harmonis tidak hanya memberikan dukungan emosional dan moral, tetapi juga

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, terutama anak-anak. Ada beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap terciptanya keharmonisan dalam keluarga, yaitu komunikasi yang efektif dan terbuka, kasih sayang dan cinta, saling pengertian dan empati, komitmen dan rasa tanggung jawab, kepercayaan dan rasa aman, nilai dan moral yang sama serta konflik yang terkelola dengan baik. Lalu aspek dari keharmonisan keluarga ini memiliki, *Commitment* (Komitmen), *Appreciation and Affection* (Apresiasi dan Afeksi), *Positive Communication* (Komunikasi yang Positif), *Time Together* (Mempunyai Waktu Bersama), *Spiritual Well-Being* (Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual dan Agama), dan *Ability to Cope with Stress and Crisis* (Kemampuan untuk Mengatasi Stres dan Krisis).

Komunikasi keluarga, memiliki pengertian yaitu Keluarga yang merupakan terdiri dari sekelompok orang yang bertempat tinggal dalam satu rumah dan dihubungkan oleh ikatan perkawinan, darah, atau adopsi, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat (Syukur, 2023:45). Serta Komunikasi keluarga merujuk pada proses interaksi yang terjadi di antara anggota keluarga dalam menyampaikan pesan, baik secara verbal maupun non-verbal, dengan tujuan untuk saling memahami, berbagi informasi, dan membangun hubungan yang harmonis (Novitasari, 2022:125). Tujuan dari terjalannya komunikasi keluarga ini yaitu, membangun keintiman dan kasih sayang, menyelesaikan konflik dan masalah, membuat keputusan bersama, mendidik dan membimbing anak, memperkuat solidaritas dan dukungan serta mempertahankan kesehatan mental dan emosional. Aspek dari komunikasi keluarga yaitu, komunikasi empatik, komunikasi asertif, mendengarkan secara aktif, mengelola konflik dengan baik dan menjaga privasi. Dalam komunikasi keluarga ini pun memiliki strategi meningkatkan komunikasi dalam keluarga (Novitasari, 2022: 23-34) seperti, ciptakan suasana yang mendukung, kembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, menetapkan aturan dan batasan yang jelas, mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif serta memanfaatkan teknologi dengan bijak.

Selanjutnya ada konsep sekolah keluarga sebagai bentuk dakwah bil hal. Dakwah bil hal sebagai metode dakwah yang dilakukan dengan menunjukkan contoh perilaku yang baik dan terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah bil hal merupakan dakwah yang dilakukan dengan perbuatan, bukan hanya dengan kata-kata. Ustadz Fauzan juga menjelaskan bahwa dakwah bil hal merupakan metode dakwah yang sangat efektif karena dapat langsung menyentuh hati dan pikiran orang lain. Ketika seseorang melihat contoh perilaku yang baik, mereka akan lebih mudah untuk tergerak dan termotivasi untuk mengikuti teladan tersebut (Fauzan, 2018: 34-40). Serta Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah yang dilakukan melalui keteladanan, baik dalam bentuk tingkah laku maupun muamalah yang dilakukan seorang da'i. Bambang

juga menjelaskan bahwa dakwah bil hal adalah metode dakwah dengan menggunakan perbuatan nyata sebagai upaya merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seorang da'i menjadi teladan dan contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai Islam (Ma'rif, 2017: 58).

Menurut Hidayati (2018: 95) dijelaskan dari tujuan utama dakwah bil hal dalam program sekolah keluarga adalah mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah dengan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan orang tua dan bimbingan dari pihak sekolah. Jadi, dengan adanya sekolah keluarga ini bisa menjadi Langkah awal untuk memberikan informasi maupun ilmu kepada Masyarakat dengan tujuan yang baik yaitu untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Karena melalui dakwah bil hal ini juga para da'i maupun konselor dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam program tersebut secara langsung kepada mad'u maupun keluarga yang mengikuti program tersebut.

Implementasi dakwah bil hal dalam sekolah keluarga yaitu, Memberikan teladan dalam beribadah, seperti shalat, membaca Al-Quran, dan berdoa, Mengajarkan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, dan saling menghormati, mempraktikkan gaya hidup Islami, seperti cara berpakaian, bertutur kata, dan bersosialisasi, Mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial, seperti menolong sesama, berderma, dan menjaga lingkungan.

Lalu ada sosiologi keluarga adalah kajian yang membahas tentang berbagai konsep, teori, dan masalah yang berkaitan dengan keluarga dari sudut pandang sosiologis (Dr. Siti Mas'udah, 2023, p. 8). Adapun menurut Awaru, A.O (2021: 10), Sosiologi keluarga merupakan sebuah ilmu kemasyarakatan yang memahami pembentukan yang ada keluarga dan gejala sosial masyarakat yang mempengaruhi kehidupan keluarga. Serta menurut Wulandari, W.D (2023), bahwa sosiologi keluarga adalah cabang ilmu sosiologi yang mempelajari keluarga sebagai sebuah institusi sosial. Institusi ini memiliki peran penting dalam membentuk individu, menjaga stabilitas sosial, dan meneruskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi. Adapun struktur keluarga yaitu, dimensi vertikal yang artinya mengacu pada hubungan antar generasi dalam keluarga, dimensi horizontal yang artinya mengacu pada hubungan antar anggota keluarga dalam satu generasi, dimensi kekuasaan yang artinya mengacu pada pola pengambilan keputusan dalam keluarga, dan yang terakhir dimensi tempat tinggal yang artinya mengacu pada lokasi tempat tinggal anggota keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empirik mengenai program sekolah keluarga puspaga pada keharmonisan keluarga di kota bandung. Dalam pengolahan data ini diperoleh menggunakan bantuan software SPSS. Metode yang digunakan dalam penelitian in yaitu metode evaluasi. Adapun sampel yang digunakan adalah responden yang termasuk ke dalam kriteria yang pernah mengikuti program sekola keluarga PUSPAGA dengan jumlah sebanyak 25 orang. Penelitian ini menggunakan sebuah kuesioner *pretest* dan *postest*.

Dalam pengolahan data dimulai dari analisis setiap variabel, kemudian melakukan pengujian validitas ala ukur dan reliabilitas alat ukur dari tiap-iap variabel yang akan digunakan. Selanjutnya pengujian normalitas untuk mengeahu distribusi silang secara normal. Terakhir, yaitu menghitung analisi Uji-T berpasangan untuk mendapatkan hasil pengaruh dari program sekolah keluarga puspaga pada keharmonisan keluarga.

Pengaruh Program Sekolah Keluarga Puspaga Pada Keharmonisan Keluarga

Penelitian dengan fokus untuk mengetahui pengaruh dari program skolah keluarga pada keharmonisan keluarga, dapat diketahui melalui jawaban hasil dari hipotesis sehingga apakah ada pengaruh atau tidak. Maka hipotesis yang digunakan yaitu H0: Tidak terdapat pengaruh program sekolah keluarga terrhadap keharmonisan keluarga. Serta H1: Terdapat pengaruh program sekolah keluarga terrhadap keharmonisan keluarga.

Uji validitas digunakan untuk menentukan validitas suatu item. Sebelum alat disebarluaskan kepada sampel penelitian, peneliti harus menguji validitasnya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Construct Validity yaitu dengan mengukur seberapa baik suatu alat ukur atau kuesioner merepresentasikan konstrak atau konsep teoritis yang dimaksud. Dalam SPSS, validitas konstrak sering diuji menggunakan analisis faktor eksploratori (Exploratory Factor Analysis/EFA) atau analisis faktor konfirmatori (Confirmatory Factor Analysis/CFA).

Merujuk pada kriteria atau syarat kevaliditasan suatu item ini yaitu dengan r table, Dimana r table ini berisi tabel angka yang digunakan untuk menguji berbagai kemungkinan hasil validitas suatu instrument. Cara menentukan r tabel ini menggunakan rumus Degree of Freedom (DF) sebagai berikut: $Df = N - 2$.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dari seluruh pernyataan yang berjumlah 18 untuk *pretest* dan 18 pernyataan untuk *posttest* sehingga total dari seluruh pernyataan berjumlah 36, maka hasil diatas dapat dinyatakan seluruh item dinyatakan valid, dikarenakan hasil dari jumlah R- hitung memenuhi syarat kriteria dari jumlah R- tabel yaitu 0,514.

Setelah menganalisis hasil dari uji validitas maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah pengukuran yang mengindikasikan sejauh mana sebuah alat ukur dianggap dapat diandalkan atau konsisten. Metode pengukuran reliabilitas yang sering digunakan adalah metode Alpha Cronbach. Pengukuran reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach akan menghasilkan nilai apha dalam skala 0 – 1, yang dapat dikelompokkan dalam lima kelas.

Tabel 1. Uji Reliabilitas *pretest*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,95	18

Berdasarkan hasil uji reliabilitas *pretest* ini diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.95 dari 18 item pernyataan (N of Items). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item dalam instrumen Pretest dikatakan sangat reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.95 seperti yang terdapat pada tabel Tingkat reliabilitas, maka 0.801 – 1.00 dikategorikan sangat reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas *posttest*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,93	18

Berdasarkan hasil uji reliabilitas *pretest* ini diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.93 dari 18 item pernyataan (N of Items). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item dalam instrumen Posttest dikatakan sangat reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.93 seperti yang terdapat pada tabel Tingkat reliabilitas, maka 0.801 – 1.00 dikategorikan sangat reliabel.

Dari hasil pengujian reliabilitas pada kedua variabel di atas, dapat disimpulkan nilai Alpha Cronbach Pretest adalah 0.95 dan Posttest sebesar 0.93 memiliki arti bahwa alat ukur pada kedua variabel dapat di percaya atau sangat reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, maka selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual data berdistribusi normal atau

tidak. Dalam penelitian ini, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam pengujian normalitas ini adalah:

H0: nilai residual tidak berdistribusi normal dan H1: nilai residual berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0.05), maka terima H0 dan jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0.05), maka terima H1.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N		Pretest	Posttest
		25	25
Normal Parameters	Mean	62.44	67.92
	Std. Deviation	7.65	3.71
Most Extreme Difference	Absolute	0.16	0.18
	Positive	0.16	0.18
	Negative	0.15	0.15
Kolmogorov-Smirnov Z		0.78	0.92
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.58	0.362

Berdasarkan hasil dari uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada Pretest sebesar 0,58 yang jika dibandingkan dengan nilai α (0.05), maka nilai $\text{sig. } 0,58 > \alpha$ (0.05) dan diterima H1 yaitu nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya nilai signifikansi dari Posttest sebesar 0,362 yang mana jika dibandingkan dengan nilai α (0.05), maka nilai $\text{sig. } 0,362 > \alpha$ (0.05) dan diterima H1 yaitu nilai residual berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji normalitas diatas bahwa nilai residual pretest dan posttest ini berdistribusi normal dan uji normalitas untuk penelitian ini terpenuhi.

Analisis Data Program Sekolah Keluarga

Program sekolah keluarga memiliki aspek-aspek yaitu, Pendidikan orangtua, Konseling keluarga, Pemberian informasi dan Pengembangan

keterampilan, seperti pelatihan keterampilan parenting, pengelolaan konflik maupun keterampilan komunikasi. Adapun kuisioner dalam penelitian ini memasukkan enam aspek tersebut kedalam suatu pernyataan dengan hasil hitung kuisioner variabel program sekolah keluarga yang dibagikan kepada masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, program pendidikan keluarga yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran keluarga dalam pengasuhan anak, perencanaan keluarga, dan pemberdayaan keluarga.

Tabel 4. Hasil Kategorisasi Program sekolah Keluarga

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
program sekolah keluarga rendah	$X < 59$	3	12%
program sekolah keluarga sedang	$59 \leq X < 69$	18	72%
program sekolah keluarga tinggi	$69 \leq X$	4	16%

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif aspek-aspek program sekolah keluarga yaitu pendidikan orang tua, konseling keluarga, pemberian informasi dan pengembangan keterampilan, Pelatihan Keterampilan Parenting, Pengelolaan Konflik dan Keterampilan Komunikasi dengan subjek penelitian sebanyak 25 orang. Nilai rata-rata (mean) aspek Pendidikan orangtua sebesar 11, standar deviation sebesar 1, nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 13. Selanjutnya hasil dari aspek konseling keluarga dengan nilai rata-rata (mean) 10, standar deviation sebesar 1, nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 13. Lalu hasil dari aspek pemberian informasi dan pengembangan keterampilan dengan nilai rata-rata (mean) 9, standar deviation sebesar 1, nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 11. Berikutnya hasil dari aspek Pelatihan Keterampilan Parenting dengan nilai rata-rata (mean) 12, standar deviation sebesar 1, nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 15. Setelah itu ada hasil dari aspek Pengelolaan Konflik dengan nilai rata-rata (mean) 11, standar deviation sebesar 1, nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 14. Kemudian hasil dari aspek Keterampilan Komunikasi dengan nilai rata-rata (mean) 10, standar deviation sebesar 1, nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 13.

Analisis Data Keharmonisan Keluarga

Dalam teori kehrmonian keluarga diartikan bahwa Keharmonisan keluarga tercipta dengan pendidikan agama yang kuat, komunikasi yang terbuka dan positif, serta adanya tradisi dan kebiasaan keluarga yang positif. Kombinasi dari kedua orientasi ini akan membentuk pola komunikasi keluarga yang unik. (Ainiyah, 2018: 25).

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Keharmonisan Keluarga

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Keharmonisan Keluarga Rendah	$X < 57$	3	12%
Keharmonisan Keluarga Sedang	$57 \leq X < 71$	17	68%
Keharmonisan Keluarga Tinggi	$71 \leq X$	5	20%
Total		25	100%

Sesuai dengan hasil kategorisasi diatas, dengan reponden sebanyak 25 orang, dihasilkan bahwa sebesar 12% dengan jumlah 3 orang memiliki keharmonisan keluarga yang rendah. Lalu, 68% dengan jumlah 17 orang memiliki keharmonisan keluarga yang sedang. Kemuudian 20% dengan jumlah 5 orang memiliki keharmonisan keluarga yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga yang rendah dan tinggi tidak terdapat perbedaan yang terlalu jauh. Berbeda dengan keharmonisan keluarga yang sedang terdapat perbedaan yang jauh diantara kedua kategori sebelumnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa lebih banyak keharmonisan keluarga yang sedang, yang dialami oleh masyarakat kota Bandung.

Uji – T Berpasangan

Uji-t berpasangan, atau paired sample t-test, digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dari sampel yang sama pada dua waktu yang berbeda atau di bawah dua kondisi yang berbeda. Uji-t ini biasanya digunakan untuk melihat perbedaan yang signifikan melalui uji pretest dan posttest.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh program sekolah keluarga terhadap keharmonisan keluarga dan H1: Terdapat pengaruh program sekolah keluarga terhadap keharmonisan keluarga.

Adapun kaidah yang digunakan dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut: Jika nilai sig. uji $t > 0.05$ maka terima H0 dan jika nilai sig. uji $t < 0.05$ maka terima H1.

Berikut ini adalah hasil perhitungan data melalui software spss:

Tabel 6. Hasil Uji-T Berpasangan

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mea n	Std. Deviati on	S.E. Mea n	95% Conidence Interval of the Difference				
				Low er	Upp er			
Pair pretest - 1 posttest	-5.48	8.17	1.63	-8.85	-2.11	-3.35	24	0.003

Berdasarkan tabel 3.9 hasil uji-t berpasangan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.003 < \alpha (0.05)$. Maka dengan membandingkan nilai sig. dengan probabilitas $5\% \alpha (0.05)$, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh program sekolah keluarga terhadap keharmonisan keluarga dengan kriteria keluarga yaitu Keluarga Nukleus yang memiliki arti keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.

Dalam aspek teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program sekolah keluarga terhadap keharmonisan keluarga di kota Bandung. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 25 responden dengan 36 butir item yang dibagi menjadi 2 yaitu 18 item untuk pretest dan 18 item untuk posttest yang disebar kepada masyarakat kota Bandung yang mengikuti penyuluhan program sekolah keluarga yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dilakukannya observasi.

Uji validitas dilakukan dua kali yang mana pertama dilakukan uji validitas

terdapat 5 butir item yang tidak valid sehingga dilakukan revisi sehingga butir skala dinyatakan valid secara keseluruhan. Menurut DeVellis (2017:15) menyatakan bahwa menekankan pentingnya validasi berkelanjutan dan iteratif dalam pengembangan skala. Jika item-item dalam skala tidak valid, revisi dan penyesuaian harus dilakukan berdasarkan analisis data dan masukan ahli. Sehingga pengujian melakukan revisi dan tidak membuang data yang tidak valid.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut (Enjang, 2019: 22). Uji validitas ini dilakukan dengan mengkorlasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total. dalam menguji validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan software SPSS Statistic 21 dengan uji statistik correlate Bivariate. Pengujian validitas ini dilakukan kepada 15 responden yaitu masyarakat kota Bandung. Berdasarkan hasil uji coba skala dengan 18 butir pernyataan pretest dan 18 butir pernyataan posttest. Pada tabel 3.3 dan tabel 3.4 diketahui seluruh pernyataan dinyatakan valid. Hal ini diperoleh dengan merujuk pada rumus Degree of Freedom (df), bahwa syarat kevalidan suatu item yaitu apabila nilai r hitung $>$ r tabel.

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang konsisten dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2017:130). Nilai reliabilitas pretest sebesar 0,95 pada tabel 3.4, sedangkan nilai reliabilitas posttest sebesar 0,93 pada tabel 3.5. Hal ini mengacu pada pendapat Christabel (2021:59) yang menyatakan Pengukuran reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach akan menghasilkan nilai α dalam skala 0 – 1, yang dapat dikelompokkan dalam lima kelas. Nilai masing – masing kelas dan Tingkat reliabilitasnya.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada satu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji One Sampel Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05 maka nilai residual dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila hasil uji One Sampel Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0.05 maka nilai residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pretest dan posttest pada tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena diperoleh nilai signifikansi pretest $0,58 > 0,05$ dan nilai signifikansi posttest $0,362 > 0,05$.

Uji-t berpasangan (atau paired sample t-test) merupakan salah satu

metode pengujian statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan (paired) (Sugiyono. 2017: 145). Berdasarkan hasil uji-t berpasangan pada tabel 3.7 diperoleh nilai signifikansinya $0003 < \alpha$ (0.05), maka dapat diartikan bahwa program sekolah keluarga memiliki pengaruh yang signifikan pada keharmonisan keluarga yang ber kriteria keluarga nukleus.

Sama seperti penelitian sebelumnya yaitu oleh Hani Rosyidah, dkk (2023) dengan penelitian yang berjudul "The Level of Family Harmony in Working Students in The Perspective of Guidance and Counseling" mmendapatkan hasil bahwa ingkat keharmonisan keluarga dikalangan mahasiswa yang bekerja ini meningkat dan nilai koefisien korelasi yang diamati sebesar $r=0,45$. Sehingga hasil ini mengindikasi bahwa dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa serta dengan memiliki keluarga harmonis akan lebih untuk menjalankan komunikasi.

Dengan adanya program sekolah keluarga ini setidaknya dapat mengurangi angka perceraian yang pertahunnya semakin meningkat. Sehinga pemerintah bekerja sama dengan Puspaga untuk membantu dalam pengurangan angka perceraian dengan cara memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai keharmonisan keluarga dan jauh dari kata perceraian. Kerjasama pemerintah dengan lembaga seperti Puspaga semakin memperkuat upaya ini. Penyuluhan dan edukasi yang intensif mengenai pentingnya komunikasi yang baik, resolusi konflik, serta nilai-nilai keluarga menjadi kunci utama dalam program ini. Dengan demikian, diharapkan pasangan suami istri dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam berumah tangga dan menjaga keharmonisan keluarga.

Hal ini juga sejalan dengan upaya menumbuhkan keharmonisan keluarga menurut Ryadi, C. R. (2023: 57-65), yang menyatakan bahwa keharmonisan keluarga dapat ditumbuhkan melalui komunikasi yang efektif, pengelolaan emosi yang baik, serta waktu berkualitas yang dihabiskan bersama anggota keluarga. Komunikasi yang terbuka dan jujur memungkinkan anggota keluarga saling memahami perasaan dan kebutuhan masing-masing, sementara pengelolaan emosi yang baik membantu mengurangi konflik dan meningkatkan toleransi. Selain itu, meluangkan waktu untuk kegiatan bersama, seperti makan malam atau liburan keluarga, dapat mempererat ikatan emosional dan menciptakan kenangan positif. Ryadi juga menekankan pentingnya peran pendidikan dan dukungan moral dalam keluarga untuk membangun fondasi yang kokoh bagi keharmonisan. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, keluarga dapat mencapai keadaan harmonis yang berkelanjutan dan membahagiakan bagi semua anggotanya.

Selanjutnya dari segi aspek empiris pada penelitian ini, Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis data untuk mengukur pengaruh program

Sekolah Keluarga. Melalui uji validitas dan reliabilitas, peneliti memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, uji normalitas dan t-berpasangan dilakukan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Peneliti mengambil sampel yang berjumlah 25 responden dan populasi sebanyak 100 orang didapatkan hasil signifikan bahwa adanya pengaruh dari program sekolah keluarga pada keharmonisan keluarga di kota Bandung. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan Stratified Sampling dengan alasan bahwa peneliti membagikan kuesionernya kepada masyarakat khusus mengikuti program sekolah keluarga sehingga membutuhkan daftar usia untuk diberikan kuesioner ini.

Teknik analisis ada yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan uji validitas, reliabilitas normalitas dan uji – t berpasangan. Yang selanjutnya hasil dari pengujian tersebut dikualifikasikan dengan korelasi yang mana presentase dari hasil pretest dan posttest ini sebesar 25% yang mana hal ini menunjukkan bahwa tingginya pengaruh program sekolah keluarga terhadap Tingkat keharmonisan keluarga yang ber kriteria nukleus di kota Bandung.

Serta yang terakhir dari segi aspek Implikasi dari penelitian ini diantaranya Peningkatan keharmonisan keluarga melalui program PUSPAGA dapat berdampak pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Keluarga yang harmonis cenderung memiliki anggota keluarga yang lebih sehat secara fisik dan mental, serta memiliki hubungan yang lebih kuat. Hal ini karena keprihatinan pemerintah pada Tingkat perceraian yang terjadi. Sehingga pemerintah bekerja sama Bersama pihak Lembaga Puspaga yang dapat membantu pemerintah dalam mencegah dan mengurangi angka perceraian yang terjadi di Kota Bandung. Serta mampu meningkatkan keharmonisan keluarga agar anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan keluarga yang sehat. Implikasi dalam pertimbangan praktis dari penelitian ini yaitu dapat membantu masyarakat dalam mensejahterakan keluarganya serta membantu untuk mengurangi Tingkat perceraian di kota Bandung.

Salah satu implikasi paling signifikan dari Program PUSPAGA adalah peningkatan keharmonisan keluarga. Program-program konseling, pendidikan parenting, dan mediasi yang diselenggarakan oleh PUSPAGA terbukti efektif dalam membantu pasangan suami istri mengatasi konflik, meningkatkan komunikasi, dan membangun hubungan yang lebih kuat. Keluarga yang harmonis memiliki sejumlah manfaat, antara lainnya seperti Kesehatan fisik dan mental yang lebih baik, hubungan yang lebih kuat serta perkembangan anak yang optimal.

Selain dampak langsung pada keluarga, Program PUSPAGA juga memiliki implikasi yang luas bagi masyarakat secara keseluruhan. Keluarga yang harmonis

merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang berperan penting dalam menjaga stabilitas sosial. Ketika keluarga-keluarga dalam masyarakat semakin harmonis, maka tingkat kejahatan, kekerasan, dan masalah sosial lainnya cenderung menurun.

Dengan demikian hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh program sekolah keluarga pada keharmonisan keluarga di kota Bandung yang mana memiliki implikasi penting dalam kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan anak. Serta dengan adanya pengaruh program sekolah bagi masyarakat ini dapat memberikan materi yang mana dapat membantu masyarakat untuk menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan sehat.

PENUTUP

Program PUSPAGA telah menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kota Bandung. Melalui berbagai intervensi yang ditawarkan, program ini mampu meningkatkan keharmonisan keluarga, mengurangi angka perceraian, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu dilakukan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak untuk mendukung dan mengembangkan program ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa program sekolah keluarga memberikan pengaruh positif terhadap keharmonisan keluarga di kota Bandung. Melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 25 responden yang berpartisipasi dalam penyuluhan, serta melalui observasi yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam program ini meningkatkan interaksi dan komunikasi antar anggota keluarga. Uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan nilai reliabilitas pretest sebesar 0,95, sedangkan nilai reliabilitas posttest sebesar 0,93. Hal ini mengacu pada pendapat Christabel (2021:59) yang menyatakan Pengukuran reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach akan menghasilkan nilai alpha dalam skala 0 – 1, yang dapat dikelompokkan dalam lima kelas. Nilai masing – masing kelas dan tingkat reliabilitasnya, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan.

Dari hasil Uji-T menyatakan adanya pengaruh program sekolah keluarga pada keharmonisan keluarga di kota Bandung, yang mana hal ini dinyatakan dengan adanya hasil nilai signifikansi sebesar $0.003 < \alpha (0.05)$ yang mana ini dinyatakan jika H1 diterima dan H0 ditolak.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya program sekolah keluarga sebagai salah satu upaya strategis dalam membangun dan memelihara keharmonisan keluarga. Hasil yang diperoleh sejalan dengan pendapat DeVellis (2017) yang menekankan pentingnya proses validasi yang berkelanjutan dalam pengembangan instrumen penelitian. Oleh karena itu, diharapkan program-program serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dan diterapkan secara luas untuk mendukung peningkatan kualitas kehidupan keluarga di masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya dampak positif program keluarga terhadap kesejahteraan keluarga dan pentingnya komunikasi, pengelolaan emosi, dan waktu yang berkualitas dalam memelihara keharmonisan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut dapat membantu mengurangi angka perceraian dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, H. (2018). *Pendidikan Keluarga dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Awaru, A. O. (2021). *Sosiologi Keluarga*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Christabel, D. (2021). *Research Methods in Education: Reliability and Validity Testing*.
- DeVellis, R. F. (2017). *Scale Development: Theory and Applications* (4th ed.). SAGE Publications.
- Enjang, A. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Fauzan, U. H. (2018). *Dakwah Bil Hal: Menebar Kebaikan Lewat Perbuatan*. Jakarta Selatan: Mizan Media Pustaka.
- Gunarsa, S. D. (2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Handrayanti, E. D. (2019). *Membangun Keluarga Harmonis: Kiat Praktis Menuju Keluarga Bahagia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayati, N. (2018). *Strategi Dakwah Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Julia, E., & dkk. (2022). *Peranan Konselor dalam Konseling Keluarga untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(2), 45-56.
- Ma'rif, M. (2018). *Dinamika Dakwah dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana
- Mas'udah, S. (2023). *Sosiologi Keluarga: Konsep, Teori Dan Permasalahan Keluarga*. Jakarta: KENCANA.
- Novitasari, D. (2022). *Komunikasi Keluarga: Perspektif Multidisiplin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nu'man. (2015). *Membangun Kentuhan Keluarga*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rahayu, S. (2017). *Keharmonisan Keluarga: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Rosyidah H., e. a. (2023). *The Level of Family Harmony in Working Students in The Perspective*. Jurnal Islamic Educational Counseling, 134-146.
- Ruswandi, I. (2020). *Pengaruh Keharmonisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap*. Jurnal Ilmu Islam, 200-217.
- Ryadi, R. C. (2023). *Keluarga Bahagia: Membangun Keluarga yang Harmonis dan Penuh Cinta*. Surabaya: Pustaka Cendekia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Re&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, T. A. dkk. (2023). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Global Eksekutif Teknologi
- Wulandari, W. D. (2023). *Sosiologi Keluarga: Sebuah Pengantar*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Yulianti., e. a. (2023). Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *Journal Of Social Science Research*, 4609-4617